

UPAYA MENUMBUHKAN NILAI KARAKTER ANAK SEJAK DINI MELALUI KEGIATAN PENANAMAN CABAI

Ahmad Sufyan Zauri*, Prabowo Dwi Kusumo, Maziyah Alieq RN, Masning Murthosiyah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang

*korespondensi email: sufyanzauri@unisma.ac.id

ABSTRAK

Penanaman nilai karakter pada anak usia dini dimaksudkan untuk mengembangkan pola pikir dan kemampuan pada diri anak. Pola pikir ini berkaitan dengan segala bentuk yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain dan peduli akan lingkungan sekitar. Pengamatan dilapangan kami menemukan bahwasannya di desa Ngroto Kecamatan Pujon Kabupaten Malang memiliki masyarakat kami berinisiatif untuk memberikan bentuk pengajaran yang bersifat kreatifitas dan edukasi pemanfaatan bahan sampah terutama sampah plastik yang digunakan sebagai bahan karya. Jiwa akan cinta seni pada anak diharapkan akan mempengaruhi jiwa cinta dan peduli akan lingkungan sehat. Nilai-nilai karakter yang dapat tertanam melalui kegiatan penanaman yakni sikap kerja keras, kerja sama, tanggung jawab, saling menghargai, menyayangi ciptaan Tuhan, peduli, percaya diri dan disiplin dapat terealisasi dengan kegiatan saling berbagi tugas dalam memilih pot, mengambil bibit cabai, memasukkan tanah dan pupuk ke dalam pot, merapikan tanamannya dengan indah, membersihkan tanah-tanah yang berjatuh di antara pot serta menyiraminya. Siswa-siswi yang awalnya belum berani untuk bekerja sama, mereka semakin bisa bekerja sama dengan baik diluar kegiatan ini. Kegiatan ini juga membuat mereka semakin mencintai lingkungan sekitarnya, hal ini dibuktikan dengan keantusiasannya dalam mengikuti kegiatan menanam.

Kata Kunci: *penanaman; nilai karakter; kegiatan menanam*

PENDAHULUAN

Penanaman nilai karakter pada anak usia dini dimaksudkan untuk mengembangkan pola pikir dan kemampuan pada diri anak. Pola pikir ini berkaitan dengan segala bentuk yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain dan peduli akan lingkungan sekitar. Kemampuan yang ditingkatkan tidak lain berupa kemampuan berfikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi dan berkreaitifitas yang didapat melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Bimbingan dan pengajaran pada anak usia dini bisa melalui hal yang sifatnya sederhana. Seperti dalam kegiatan “Upaya Menumbuhkan Nilai Karakter Anak Sejak Dini Melalui Kegiatan Penanaman Cabai Di Desa Ngroto Kecamatan Pujon Kabupaten Malang” pada kegiatan ini tujuan utamanya bukanlah sebaik apa projek yang telah dicapai tetapi bagaimana proses siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan.

Dari hasil pengamatan dilapangan kami menemukan bahwasannya di desa Ngroto Kecamatan Pujon Kabupaten Malang memiliki masyarakat yang berjiwa cinta akan kesenian diantaranya yaitu seni rupa (bonsai) Tanaman Hias. Oleh karena itu, kami berinisiatif untuk memberikan bentuk pengajaran yang bersifat kreatifitas dan edukasi pemanfaatan bahan

sampah terutama sampah plastik yang digunakan sebagai bahan karya. Jiwa akan cinta seni pada anak diharapkan akan mempengaruhi jiwa cinta dan peduli akan lingkungan sehat.

Masa usia dini dikatakan sebagai masa keemasan yaitu masa ketika anak memiliki banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan (Andriani, 2012; Hadisi, 2015). Pada masa inilah, waktu yang tepat untuk menanamkan nilai karakter kebaikan yang diharapkan bisa membentuk kepribadiannya. Dalam bidang ilmu psikologi terdapat 2 faktor yang mempengaruhi perkembangan seorang anak yakni faktor genetik dan lingkungan (Asbari et al., 2019). Sekolah menjadi lingkungan belajar kedua setelah keluarga diupayakan mampu memberikan kontribusi secara optimal baik dalam bentuk pembelajaran dan pelatihan (Rahmawati & Tutiasri, 2021; Setiawan, 2013). Kesan dan pengalaman disekolah nantinya diharapkan mampu menstimulus perilaku positif untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan satu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran standart untuk membuat penilaian dan pemilihan terkait tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai juga merupakan konsep, pembentukan mental yang dirumuskan melalui tingkah laku manusia. Nilai adalah persepsi yang sangat penting, baik dan dihargai (Mustari, 2011). Sedangkan karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "karakter" diartikan sebagai tabiat atau perbuatan yang dilakukan secara terbiasa. Karakter secara spesifik diartikan sebagai nilai, sikap, perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat setempat. Seperti keetisan, kehormatan, demokratis, tanggung jawab, dapat dipercaya, adil, tidak mencurangi orang lain, serta peduli antar sesama makhluk, yang bersumber dari nilai masyarakat, ideologi negara, hukum, doktrin keagamaan, nilai budaya yang diterima masyarakat Indonesia secara luas (Khaironi, 2017).

Pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan pusat pendidikan awal seorang anak dan merupakan yang paling penting sejak munculnya peradaban manusia sampai sekarang yang keluar paling berpengaruh terkait budi pekerti seseorang. Karakter apa saja yang perlu ditanamkan pada anak usia dini, guru juga sebagai orang tua di sekolah memiliki kepentingan dalam menentukan karakter seorang anak. Anak usia dini memegang peranan penting karena manusia mulai mengalami peningkatan daya kecerdasan dengan sangat pesat 80% ketika anak manusia terlahir ke dunia anak manusia mampu mencapai perkembangan otak 25%, sampai usia 4 tahun perkembangan mencapai 50% dan sampai 8 tahun mencapai 80% selebihnya berkembang sampai pada usia 18 tahun (Cahyaningrum et al., 2017).

Atas dasar itulah pentingnya penanaman nilai karakter sejak dini agar seorang anak ketika menginjak usia remaja atau dewasa memiliki bekal kepribadian yang baik. Melalui pembiasaan dan keteladanan seorang guru dan orang tua yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengajaran.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Ngroto, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Dimulai pada tanggal 5 Februari sampai dengan 12 Maret atau sekitar 36 hari. Kegiatan pengabdian ini telah disambut dengan sangat baik oleh ibu kepala sekolah dan guru-guru sekolah begitupun dengan siswa yang mengikuti kegiatan menanam. Siswa dalam kegiatan ini yaitu siswa-siswi dari kelas B1 dan B2 dengan jumlah masing-masing kelas 41 siswa, sehingga jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti kegiatan ini yaitu 82 siswa. Adapun tahapan-tahapan pengabdian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap awal, tahap ini dilaksanakan untuk menganalisis situasi dan keadaan awal siswa RA di Desa Ngroto. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengobservasi siswa RA dan berdiskusi dengan guru dan kepala sekolah mengenai kegiatan pengabdian yang akan

dilaksanakan. Kemudian dilanjutkan dengan merancang kegiatan menanam tanaman yang dimulai dengan perencanaan kegiatan dan mempersiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan menanam.

2. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini dimulailah pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan kegiatan menanam tanaman cabai.
3. Tahap akhir, tahap ini membahas mengenai pelaksanaan penilaian dengan dua bentuk penilaian yaitu check list dan wawancara dengan guru dan siswa-siswi untuk mendapatkan data hasil akhir dari kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan menanam cabai ini dapat menjadi kegiatan yang bisa menumbuhkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Memanfaatkan masa golden age sebagai masa untuk menanamkan nilai karakter, maka harus dilakukan pembinaan, arahan, bimbingan dan dalam prosesnya perlu adanya pembiasaan secara terus menerus yang nantinya dapat menjadikan mereka menjadi anak yang berkepribadian baik, bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Cahyaningrum et al., 2017). Penerapan penanaman nilai-nilai karakter bagi anak usia dini melalui kegiatan menanam tanaman cabai ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan kegiatan observasi, yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan menganalisis suatu kondisi yang terjadi pada siswa (Sarlina, 2015). Observasi yang dilaksanakan yakni dengan mengikuti dan memantau siswa selama berada di lingkungan sekolah. Hasil dari observasi awal ditemui sebagian siswa-siswi yang masih terlihat tidak memperdulikan hal-hal yang ada di sekitarnya, seperti ketika guru memanggil tidak segera merespon dengan baik, ketika seluruh temannya selesai makan mereka tidak segera menyelesaikan makan dan membereskannya. Ditemui juga anak yang masih sulit untuk melakukan kerja sama serta masih malu-malu untuk maju kedepan untuk menunjukkan potensi dalam dirinya. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Kegiatan Observasi Awal

Dari kegiatan observasi awal ini tim pendabdian membuat program kerja yang cocok diberikan untuk siswa-siswi RA dan dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang ditemui pada hasil observasi awal. Kemudian ditetapkanlah program kerja menanam dengan bibit cabai sebagai tanaman yang akan ditanam. Tim pengabdian memilih siswa-siswi pada tingkat B sebagai peserta dalam kegiatan ini. Selain itu, tim pengabdian juga memanfaatkan botol aqua bekas yang digunakan sebagai media pot dengan dilukisi berbagai macam karakter yang lucu. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Pemanfaatan Botol Bekas Sebagai Pot Tanaman

Dilanjut dengan merancang rangkaian kegiatan menanam tanaman cabai dan mempersiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan menanam seperti, pemesanan bibit cabai, tanah, pupuk, sarung tangan plastik, plastik kecil, gunting, hiasan tali, paku dan membuat rak tanaman.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam mengembangkan nilai karakter, pendidik dapat melakukan berbagai cara termasuk dalam pembelajaran bisa dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas. Kegiatan yang tidak hanya mengajarkan terkait kemampuan kognitif saja akan tetapi juga kegiatan yang menanamkan nilai sosial, kesiapan mental dan emosional. Kegiatan ini memberikan anak pembelajaran terbaik agar anak siap menjalani aktifitas pendidikan pada jenjang selanjutnya dan dimasa dewasanya.

Pada tahap ini diawali dengan sosialisasi mengenai tanaman, tim pengabdian dibantu dengan pendidik mengarahkan siswa-siswi kelas B untuk berkumpul didepan kelas untuk mengikuti kegiatan sosialisasi. Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam sosialisasi ini yakni pemberian materi pembelajaran mengenai pertumbuhan tanaman cabai, bagian-bagian tumbuhan dan manfaatnya. Selain itu siswa-siswi diajak untuk bernyanyi bersama, yang mana lirik lagu merupakan bagian-bagian dari tumbuhan sehingga siswa-siswi tidak hanya bernyanyi saja akan tetapi bernyanyi sambil belajar. Selain pemberian materi dan bernyanyi siswa-siswi juga di ajak untuk melihat film kartun anak mengenai cara menanam dan merawat pohon dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Menanam

Setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi dimulailah kegiatan menanam, tim pengabdian dibantu oleh pendidik untuk membagi siswa-siswi menjadi berkelompok, dengan tiap kelompok berisi tiga anak, jumlah keseluruhan siswa-siswi tingkat B yang

terdiri dari kelas B1 dan B2 yaitu 82 sehingga dapat dihitung bahwa terdapat 24 kelompok menanam. Dalam pelaksanaannya siswa-siswi dibagi menjadi 2 sesi menanam dengan tiap sesi 12 kelompok. Pada tiap sesinya tim pengabdian berbagi tugas untuk mempraktekkan cara menanam dan ada pula yang bertugas untuk mengamati tiap kelompok menanam.

Kegiatan menanam dapat membangun nilai karakter dalam diri anak. Nilai-nilai yang dapat dibangun yaitu; Pertama, membangun sikap kerja keras. Sikap ini dapat diberikan dengan cara menyiapkan media, anak-anak akan memahami arti kerja keras saat anak-anak memasukkan tanah kedalam pot dan memasukkan bibit cabai kedalam pot. Kedua, membangun kerja sama. Sikap ini dapat diberikan dengan cara berbagi tugas dengan kelompok menanamnya masing-masing dalam menyelesaikan tugas menanam. Seperti, ada yang menyiapkan pot, menyiapkan bibit, memasukkan tanah, merapikan pot yang sudah ditanami bibit, membersihkan tanah yang berjatuh dan adapula yang menyirami. Dalam hal ini anak memiliki kesempatan yang luas untuk bekerja sama dan hal ini akan melatih anak untuk saling menghargai satu sama lain. Ketiga, belajar tanggung jawab. Anak-anak akan belajar untuk bersungguh-sungguh dan siap melakukan sesuatu yang ditugaskan oleh kelompoknya. Keempat, menumbuhkan sikap peduli. Ketika anak merasa memiliki sesuatu dan mereka memahami bahwa antara manusia satu dengan lainnya hidup didunia ini dengan saling membutuhkan. Keenam, meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini dapat melatih anak menjadi dirinya sendiri dan percaya dengan kemampuannya, tidak merasa cemas terhadap tindakan yang dilakukan.

Dilanjutkan dengan kegiatan menyirami dan foto bersama yang mana hal ini dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Kegiatan Foto Bersama

Berikut ini adalah hasil dari karya-karya tiap kelompok menanam dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini.



Gambar 5. Hasil Karya Tiap Kelompok Menanam

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini dilaksanakanlah penilaian mengenai penanaman nilai karakter pada siswa-siswi. Dalam menilainya dibutuhkan beberapa cara yaitu : 1) mengamati, cara ini digunakan untuk mengetahui secara langsung mengenai perkembangan dan perubahan perilaku dan sikap siswa-siswi setelah dilaksanakannya kegiatan menanam tanaman cabai selama berada dilingkungan sekolah. Instrumen penilaian yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan format check list.

Chek list sendiri merupakan salah satu dari 3 instrumen yang mudah digunakan guru untuk menilai siswa-siswi di jenjang TK/RA, 2) wawancara, cara ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan siswa-siswi, yaitu dengan wawancara secara mendalam dengan siswa-siswi yang terlibat dalam kegiatan ini dengan diberikannya berbagai pertanyaan kemudian dari hasil wawancara dan chek list tersebut di deskripsikan kedalam bentuk kualitatif, sehingga dua bentuk penilaian ini dapat menjadi simpulan akhir dalam kegiatan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan menanam tanaman cabai di RA Khadijah yang telah dilaksanakan, dapat di ambil kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dalam diri siswa-siswi sejak usia dini dapat di berikan melalui kegiatan menanam. Beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Nilai-nilai karakter yang dapat tertanam melalui kegiatan penanaman yakni sikap kerja keras, kerja sama, tanggung jawab, saling menghargai, menyayangi ciptaan Tuhan, peduli, percaya diri dan disiplin dapat terealisasikan dengan kegiatan saling berbagi tugas dalam memilih pot, mengambil bibit cabai, memasukkan tanah dan pupuk ke dalam pot, merapikan tanamannya dengan indah, membersihkan tanah-tanah yang berjatuhan di antara pot serta menyiraminya. Siswa-siswi yang awalnya belum berani untuk bekerja sama, mereka semakin bisa bekerja sama dengan baik diluar kegiatan ini. Kegiatan ini juga membuat mereka semakin mencintai lingkungan sekitarnya, hal ini dibuktikan dengan keantusiasannya dalam mengikuti kegiatan menanam.

Adapun hasil akhir dari dua bentuk penilaian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa melalui kegiatan menanam ini kemampuan siswa-siswi yang masuk dalam nilai-nilai karakter dapat semakin meningkat dengan baik dan dapat menanamkan nilai-nilai karakter kerja keras dan peduli.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih karena telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kepada yang terhormat 1. Bapak Rektor Universitas Islam Malang, 2. Bapak Dekan FAI Universitas Islam Malang, 3. Ketua LPPM Universitas Islam Malang, 4. Bapak Kaprodi PAI UNISMA, 5. Bapak DPL KSM-T UNISMA di Desa Ngroto, 6. Kepala sekolah beserta jajaran guru-guru RA Khadijah, 7. Rekan-rekan mahasiswa KSM-Tematik UNISMA Kelompok 11.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, T. (2012). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(1), 121–136. <https://doi.org/10.24014/sb.v9i1.376>
- Asbari, M., Nurhayati, W., & Purwanto, A. (2019). Pengaruh Parenting Style dan Personality Genetic terhadap Pengembangan Karakter Anak di PAUD Islamic School. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 4(2), 148–163. <https://doi.org/10.33061/jai.v4i2.3344>

- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 203–213. <https://doi.org/10.26877/jo.v4i2.4005>
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Ta'did*, 8(2), 50–69. <https://doi.org/10.31332/atdb.v8i2.410>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 1(2), 82–89. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Mustari, M. (2011). *Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan karakter*. LaksBang Pressindo.
- Rahmawati, A., & Tutiasri, R. P. (2021). Edukasi bermain online games secara sehat pada anak-anak usia sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1), 69–77. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.7841>
- Sarlina. (2015). Miskonsepsi Siswa terhadap Pemahaman Konsep Matematika pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat Siswa Kelas X5 SMA Negeri 11 Makassar. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 3(2), 194–209. <https://doi.org/10.24252/mapan.2015v3n2a5>
- Setiawan, D. (2013). Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 53–63. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1287>